

**PERSEPSI GURU TERHADAP AKTIVITAS SUPERVISI
KEPALA SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH
DAREL HIKMAH PEKANBARU**



Oleh

**DARUSMAN
NIM. 10613003250**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PERSEPSI GURU TERHADAP AKTIVITAS SUPERVISI
KEPALA SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH
DAREL HIKMAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

DARUSMAN

NIM. 10613003250

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Darusman NIM. 10613003250 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Rajab 1432 H

27 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Tuti Andriani, S.Ag.,M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Darusman NIM. 10613003250 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Sya'ban 1432 H/08 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Pekanbaru, 06 Sya'ban 1432 H

08 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
Penguji II

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

Nunu Mahnun, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa nikmat kesehatan jasmani maupun rohani dan berkat rahmat serta hidayat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru”.

Dengan ucapan Allahumma Shalli’ala Sayyidina Muhammad Wa’ala Ali Sayyidina Muhammad, semoga kita semua selalu berada dalam syafaat beliau. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat penulis yang tidak akan pernah penulis lupakan atas segala jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka di dunia dan di akhirat. Untuk itu ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Mizarni dan Ayahanda Abdul Halim tersayang yang telah membesarkan dan senantiasa berusaha dan berdo’a dengan untuk mendidik dan membimbing penulis agar menjadi insani yang berguna. Serta ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini
2. Ibu Dr.Hj. Helmiati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU beserta Bapak-bapak Pembantu Dekan dan seluruh karyawan.
3. Ibu Amira Daniati, M. Pd. Kos selaku Dosen Penasehat Akademis.

4. Ibu Tuti Andriani, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis terkhusus tentang kaedah-kaedah dalam menyempurnakan karya ilmiah ini.
5. Bapak Drs. M. Hanafi. M. Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Ibu Zaitun, M.Ag. selaku sekretaris yang telah memberikan bantuannya kepada penulis demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan serta bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan dari Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf yang telah memberikan bantuan kepada penulis berupa pinjaman buku-buku sebagai rujukan bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kakanda Musniati dan Ali Wardana.Lc serta adinda Yassirhayati dan semua keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan serta semangat bagi penulis.
9. Bapak Kepala MTs Darul Hikmah Pekanbaru yang telah memberikan bantuan berupa data-data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis Akmaluddin, Wika wahyesi, Nopamaulidar, Ike Meisusdawati, Edi ekaputra, Harmaini, Sopiyan dan seperjuangan Jurusan Kependidikan Islam yang selalu bersama dalam suka dan duka, yang telah memberikan kesan persaudaraan dan persahabatan yang mendalam kepada penulis yang tidak akan pernah penulis lupakan.

Dan akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.....

ABSTRAK

DARUSMAN (2011) : “Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.”

Beragamnya pandangan para guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darul Hikmah Pekanbaru merupakan latar belakang dalam penelitian ini. Sedangkan bentuk penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah di MTs Darul Hikmah Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Sedangkan objeknya adalah “Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah di MTs Darul Hikmah Pekanbaru”. Populasi dari penelitian ini adalah berjumlah 71 orang dan penelitian ini tidak menggunakan sampel karena terjangkau jumlah populasi.

Teknik pengumpulan dalam penyaringan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru-guru untuk memperoleh data tentang Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah di MTs Darul Hikmah Pekanbaru dan wawancara untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisa data yang digunakan adalah data diskriptif kualitatif

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah di MTs Darul Hikmah Pekanbaru dapat dikategorikan “Sangat Baik” yaitu dengan persentase 83.16 % yang berada pada rentang 76%-100%. Sangat Baiknya Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah di MTs Darul Hikmah Pekanbaru dipengaruhi oleh faktor-faktor: (1) Latar belakang pendidikan para guru yang rata-rata adalah S1 dari berbagai macam Universitas di Indonesia. (2) Lamanya pengalaman menjabat sebagai tenaga pendidik dan pengetahuan yang cukup terhadap peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. (3) Dalam melaksanakan tugas sebagai supervisi, kepala sekolah di dukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan cukup memadai. (4) Faktor dari pribadi guru itu sendiri yaitu walaupun tidak semua guru yang berasal dari latar belakang pendidikan keguruan namun semangat kerja dan selalu menerima arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dan kerja sama baik dengan kepala sekolah maupun sesama guru.

ملخص

داروسمان (2011): إدراك المدرسين عن النشاطات الإشرافية لدى مدير المدرسة بالمدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو.

خلفية هذه الدراسة هي تنوع إدراك المدرسين عن النشاطات الإشرافية لدى مدير المدرسة بالمدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو من. وأن هذه الدراسة من دراسية وصفية نوعية.

الهدف من هذه الدراسة هي: لمعرفة إدراك المدرسين إلى النشاطات الإشرافية لدى مدير المدرسة بالمدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو و العوامل التي تؤثر إدراك المدرسين إلى النشاطات الإشرافية لدى مدير المدرسة بالمدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو. الموضوع في هذه الدراسة المدرسون بالمدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو و الهدف هو إدراك المدرسين إلى النشاطات الإشرافية لدى مدير المدرسة بالمدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو. الأفراد في هذه الدراسة بقدر شخصا و لا تستخدم العينات في هذه الدراسة لقلة عدد الأفراد.

والأساليب التي استخدمها الباحث في جمع البيانات بنشر الاستبيان إلى المدرسين وهي لنيل البيانات عن إدراك المدرسين إلى النشاطات الإشرافية لدى مدير المدرسة بالمدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو ثم المقابلة لمعرفة العوامل التي تؤثرها. و استخدم الباحث في تحليل البيانات طريقة وصفية نوعية.

وتدل نتائج هذه الدراسة أن إدراك المدرسين إلى النشاطات الإشرافية لدى مدير المدرسة بالمدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو على المستوى "جيد جدا" مبنيا على النسبة بقدر 83.16 في المائة حيث في النطاق 76 في المائة-100 في المائة. فإن نجاح إدراك المدرسين إلى النشاطات الإشرافية لدى مدير المدرسة بالمدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو يتأثر ببعض العوامل هي: (1) خلفية دراسية المدرسين، أنهم يتمون الدراسة في الطبقة الأولى من عدة الجامعات بإندونيسيا، (2) دوام مدير المدرسة في التعليم و له معارف كافية في الرئاسة، (3) وتؤيد مدير المدرسة في رئاسته الوسائل الكافية، (4) العوامل من شخصية المدرسين.

ABSTRACT

Darusman (2011): Teachers' Perception toward Supervision Activities of Principal at Islamic Junior High School Darul Hikmah Pekanbaru.

The background of this study is numerous perspectives of teachers toward supervision activities of principal at Islamic junior high school Darul Hikmah Pekanbaru. This study is descriptive qualitative study.

The aim of this study is: to find out teachers' perception toward supervision activities of principal at Islamic junior high school Darul Hikmah Pekanbaru and the factor influence teachers' perception toward supervision activities of principal at Islamic junior high school Darul Hikmah Pekanbaru. The subject in this research is the teachers at Islamic junior high school Darul Hikmah Pekanbaru while the object is teachers' perception toward supervision activities of principal at Islamic junior high school Darul Hikmah Pekanbaru. The number of population in this research is 71 persons and this research does not use the sample.

The techniques used in collecting the data in this research are by spreading the questionnaires to the teachers in order to get the data about teachers' perception toward supervision activities of principal at Islamic junior high school Darul Hikmah Pekanbaru and interview in order to get the data about the factor influence it. In analyzing the data the writer uses descriptive qualitative data.

The results of this research indicated that teachers' perception toward supervision activities of principal at Islamic junior high school Darul Hikmah Pekanbaru is categorized very good, with the percentage is 83.16% which ranges 76%-100%. This achievement is obtained by some factors namely: (1) teachers' academic background, the most teachers graduated from various universities in Indonesia in Strata 1, (2) the principal has led the school for long time and he had enough knowledge for it, (3) the principal is supported by enough facilities and media, (4) the personality of teachers, event not every teacher graduated from teacher and training faculty but they have spirit in doing their jobs and receive some guidance from the principal.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	29
E. Tehnik Analisis Data	30

BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
B. Penyajian Data	42
C. Analisis Data	56

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	JUDUL TABEL	Hlm
IV. 1	Pejabaran Visi, Misi Dan Tujuan Mts Darul Hikmah Pekanbaru	35
IV. 2	Daftar Guru Mts Darul Hikmah	37
IV. 3	Data Tenaga Kependidikan (Selain Guru)	40
IV. 4	Data Alumni Sejak Tahun 2003/2004	40
IV. 5	Ruang Menurut Jumlah, Luas Dan Lokasi	40
IV. 6	Dengan supervisi/pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, guru-guru merasa terdorong lebih semangat lagi dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah	43
IV. 7	Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan dan membantu memecahkan kesulitan, apakah relevan dan sesuai dengan permasalahan atau kesulitan yang guru-guru hadapi	43
IV. 8	Dalam pelaksanaan suprevisi oleh kepala sekolah, apakah dilaksanakan dengan sederhana atau tidak terlalu formal sehingga tercipta kenyamanan bagi para guru	44
IV. 9	Sepervisi dilakukan atas dasar profesinya sebagai kepala sekolah dan tidak berdasarkan hubungan pribadi	45
IV. 10	Pelaksnaan supervisi oleh kepala sekolah tidak mendesak (otoriter) sehingga tidak menimbulkan perasaan gelisah bahkan antipati dari para guru	46
IV. 11	Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak berdasarkan kekuasaan pangkat, kedudukan kekuasaan pribadi	47
IV. 12	Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah tidak mencari-cari kesalahan dan kekurangan para guru	47
IV. 13	Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah bersifat preventif, korektif (tanggap dan teliti) dan kooperatif (kerjasama)	48

IV. 14 Kepala sekolah membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.....	49
IV. 15 Kepala sekolah bersama-sama dengan para guru mengembangkan, mencari metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum yang ada.....	50
IV. 16 Lama mengajar dan cukup berpengalaman sebagai tenaga pendidik di MTs Darel Hikmah Pekanbaru	50
IV. 17 Mengetahui dan memahami tentang peran dan fungsi kepala sekolah terutama sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi kualitas dan kuantitas sekolah	51
IV. 18 Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai dalam mendukung proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah	52
IV. 19 Semangat dalam bekerja dan selalu menerima arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dan kerja sama baik dengan kepala sekolah maupun sesama guru	53
IV. 20 Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Oleh Kepala Sekolah Di Mts Darel Hikmah Pekanbaru.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹ Berdasarkan rumusan ini maka bisa kita pahami bahwa pengabdian seseorang dalam suatu lembaga pendidikan adalah seseorang yang telah diberi kepercayaan atas dasar kemampuan yang ia miliki untuk membantu negara Indonesia memajukan peroses pendidikannya. Dalam hal menunjang proses pendidikan itu makan diperlukan rumusan dalam pencapaiannya, dan dengan inilah seseorang yang telah diberi kepercayaan itu menjalankan tugasnya sesuai dengan rumusan dan relevan dengan kemampuan akademik yang ia miliki. Hal ini berguna untuk menjamin tercapai sebuah tujuan.

Kepala sekolah merupakan tenaga kependidikan yang telah diberi kepercayaan untuk membimbing sebuah lembaga yakni suatu sekolah formal maupun swasta, dalam hal membina, mengarahkan, mengatur dan berupaya memenuhi kebutuhan sebagaimana yang diinginkan, bangsa indonesia. Kepala sekolah adalah guru yang telah diberi tugas tambahan untuk memimpin berdasarkan kepercayaan dari beberapa pihak dengan kemapuan atau

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasioal Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta, Sinar Grafika, 2003. hlm. 3

kelebihan yang ia miliki. Hal ini menandakan bahwa seorang kepala sekolah adalah orang yang memiliki nilai lebih jika dibandingkan dari jabatan-jabatan yang ada di suatu sekolah yang ia pimpin. Dalam hal ini yang akan menjadi topik utama adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebagaimana yang telah menjadi suatu tugas yang harus diembannya.

Pada umumnya supervisi sama halnya dengan pengawasan yang berarti mengamati dan mengontrol dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.² Maka pentingnya supervisi dewasa ini didasari atas kecenderungan *perlakuan yang kurang sehat* terhadap guru sebagai manusia atau bentuk *penyalahgunaan sumberdaya manusia*, atau lebih tepat *pengurusan sumberdaya manusia*. Artinya, guru terlalu diperlakukan sebagai objek bukan subjek. Misalnya, guru harus mengajar sesuai dengan target kurikulum, membuat satuan pelajaran, membuat lembaran kerja siswa, melaksanakan macam-macam tes dan mencatatnya, melaksanakan les, menjadi wali kelas, menjadi piket, sementara waktu yang tersedia hanya sedikit sampai mimpinya guru juga dalam kondisi mengajar.

Para penulis bidang ini menyepakati bahwa supervisi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi belajar mengajar, memberdayakan guru dan mempertinggi kualitas mengajar.³

Para ahli memberikan berbagai corak definisi, tapi pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Wiles "*Supervision is assistance in*

242 ² Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta, PT. Grasindo, 2004. hlm.

³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, Bandung, Alfabeta, 2010. hlm. 37

the development of a better teaching-learning situation" (supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi mengajar yang lebih baik. Neagley dalam Pidarte menyebutkan bahwa supervisi adalah layanan kepada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan struksional, belajar, dan kurikulum.⁴

Menurut Mc. Nerney dalam Sahertian mengartikan supervisi sebagai prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Sedangkan Poerwanto menyatakan, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁵

Pada umumnya materi supervisi tidak terlepas dari suatu administrasi pendidikan. Atau agar lebih mudah kita pahami jika di situ ada administrasi maka di situ pula ada supervisi dan begitu juga sebaliknya. Khususnya pada usaha peningkatan guru hingga sampai pada taraf tertentu.

Sarwoto menjelaskan bahwa secara teoritis yang menjadi objek supervisi ada dua aspek, yaitu:⁶

1. Aspek manusianya, seperti sikap terhadap tugas, disiplin kerja, moral kerja, kejujuran, ketaatan terhadap peraturan organisasi, kerajinan, kecakapan kerja, kemampuan dalam bekerja sama, watak;
2. Aspek kegiatannya, seperti cara bekerja kerja (cara mengajar), metoda pendekatan terhadap siswa, efisiensi kerja, dan hasil kerja.

⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Rajawali Persada, Jakarta, 2005. hlm. 65

⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya. Bandung, 2005. hlm. 76

⁶ *Ibid.* hlm. 79

Pendapat Sarwoto ini secara jelas membedakan apa yang menjadi objek pengawasan (*controlling*) dan supervisi (*supervision*). Sedangkan secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya;
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar;
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku;
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lain;
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing;
6. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.⁷

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah pekanbaru dulunya bernama Yayasan Darul Hikmah yang berawal dari kiyai haji Abdullah pada tanggal 12 september 1987 dengan akta notaries No. 43 yang ditanda tangani oleh Tajib Ragharjo di pondok pesantren Darel Hikmah pekanbaru. Terdapat beberapa lembaga penndidikan yaitu TK, SD, MTs dan MA. Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Nur Iman dan merupakan binaan pondok pesantren Darunnajah Jakarta yang

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosda Karya, 2005. hlm. 43

merupakan pola pendidikan pesantren, dimana seluruh siswa wajib tinggal di asrama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru, penulis melihat betapa kompleksnya pandangan guru terhadap kepala sekolah dalam melaksanakan aktivitas supervisi di sekolah. Beberapa diantaranya yang penulis jumpai adalah:

1. Terdapat sebagian guru yang mengatakan bahwa kepala sekolah kurang aktif kerja samanya dengan para guru dalam rangka mengembangkan metode mengajar yang telah ada di sekolah.
2. Sebagian guru mengatakan bahwa kepala sekolah sangat respon terhadap hal-hal yang berhubungan dengan usaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru.
3. Sebagian kecil guru yang beranggapan bahwa kepala sekolah MTs Darel Hikmah kurang memperhatikan sarana dan prasana sekolah guna menunjang kegiatan pembelajaran, namun sebaliknya sebagian besar guru yang beranggapan kepala sekolah sangat cermat dalam hal penyediaan sarana dan prasarana tersebut.

Melihat begitu beragamnya pandangan para guru terhadap aktivitas supervisi oleh kepala sekolah MTs Darel Hikmah Pekanbaru, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah persepsi para guru terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Persepsi Guru**

Terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarah dan lebih mendalam istilah yang digunakan dalam judul ini, serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi kehidupan mereka.⁸
2. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.⁹ Maka dengan demikian setiap seseorang yang berprofesi sebagai pendidik di suatu lembaga tertentu, baik formal maupun non formal maka orang itulah yang disebut sebagai guru.
3. Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.¹⁰
4. Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” sebuah lembaga di mana menjadi tempat

⁸ Vithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta, PT. Drapindo Persada, 2003. hlm. 231

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984. hlm. 335

¹⁰ Piet. A. Saherian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipa, 2008. hlm. 17

menerima dan memberi pelajaran.¹¹ Yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah guru yang diberi kepercayaan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu sekolah untuk menjalankan tugas-tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Peran kepala sekolah dalam membangkitkan semangat dan motivasi para guru dan karyawan sekolah dalam melaksanakan tugas masing-masing
- b. Aktivitas kepala sekolah dalam menjalin kerja sama yang baik dengan komite sekolah
- c. Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru dan kualitas kerja para karyawan yang ada di sekolah.
- d. Persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru
- e. Aktivitas kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalahnya. Dalam penelitian ini penulis membatasi.

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002. hlm. 83

- a. Persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi kepala MTs Darel Hikmah Pekanbaru
- b. Dalam upayanya untuk meningkatkan perannya sebagai supervisor, dan untuk menjaga nama baik sekolah.

- c. Untuk memberikan motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan masing-masing.
- d. Untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang Manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan jurusan penulis di UIN Suska Riau.
- e. Sebagai sumbangan penulis kepada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan kependidikan islam prodi Manajemen Pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Sebagai dasar pemikiran dari penelitian ini terlebih dahulu akan dikemukakan kerangka teoretis dengan masalah yang akan dibatasi. Kerangka teoretis merupakan dasar untuk berfikir untuk mengkaji suatu masalah guna memperoleh kebenaran dalam suatu penelitian.

1. Pengertian Persepsi

Menurut Wilson Persepsi adalah interpretasi yang tinggi terhadap lingkungan manusia dan mengolah proses informasi tersebut “*Human interpret their surroundings on a higher percive their word through information processing*”. Sedangkan menurut Maramis persepsi adalah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah pancainderanya mendapat rangsang.¹

Melihat beberapa pendapat tentang persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui pancaindera, dan tiap-tiap individu dapat memberikan arti atau tanggapan yang berbeda-beda.

¹ <http://perawatpskiatri.blogspot.com/2009/04/persepsi.html>

2. Proses Terbentuknya Persepsi

Manusia secara umum menerima informasi dari lingkungan lewat proses yang sama, oleh karena itu dalam memahami persepsi harus ada proses dimana ada informasi yang diperoleh lewat memory organisme yang hidup. Fakta ini memudahkan peningkatan persepsi individu, adanya stimulus yang mempengaruhi individu yang mencetus suatu pengalaman dari organisme, sehingga timbul berpikir yang dalam proses perceptual merupakan proses yang paling tinggi.

Persepsi pada umumnya terjadi secara pintas dalam menilai orang lain, namun adakalanya persepsi terjadi secara selektif yaitu individu melakukan persepsi secara selektif terhadap apa yang disaksikan berdasarkan kepentingan, latar belakang, pengalaman dan sikap. Hal ini terjadi karena individu tidak dapat mengasimilasikan (menyesuaikan) semua yang diamati, hal ini karena:

- a. *Efek halo* yaitu individu menarik suatu kesan umum mengenai seorang individu berdasarkan suatu karekteristik tunggal seperti kecerdasan, dapatnya bergaul, atau penampilannya.
- b. *Efek kontras* individu melakukan evaluasi atas karakteristik seseorang yang dipengaruhi oleh perbandingan dengan orang lain yang baru saja dijumpai yang bertingkat lebih tinggi atau lebih rendah pada karakteristik yang sama.
- c. *Proyeksi* yaitu individu menghubungkan karakteristiknya sendiri dengan orang lain

- d. *Bertereotipe* yaitu individu menilai seseorang atas dasar persepsinya terhadap kelompok orang tersebut.²

Menurut Mulyana persepsi sosial adalah proses menangkap arti obyek-obyek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka mengandung resiko. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Prinsip penting yang menjadi pembedaan mengenai persepsi sosial adalah.³

- a. Persepsi berdasarkan pengalaman. Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (*social*) yang telah dipelajari (pengalaman). Ketidadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu obyek jelas akan membuat seseorang menafsirkan obyek tersebut berdasarkan dugaan semata, atau pengalaman yang mirip.
- b. Persepsi bersifat selektif. Alat indera kita bersifat lemah dan selektif (*selective attention*). Apa yang menjadi perhatian kita lolos dari perhatian orang lain, atau sebaliknya. Ada kecenderungan kita melihat apa yang kita lihat, kita mendengar apa yang ingin kita dengar. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas kita atas rangsangan tersebut. Perhatian adalah proses

² Vithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Op. Cit.m., hlm. 234

³ <http://perawatpskiatri.blogspot.com>, Loc. Cit.

mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

- c. Persepsi bersifat dugaan. Oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap, persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan. Seperti proses seleksi, langkah ini dianggap perlu karena kita tidak mungkin memperoleh seperangkat rincian yang lengkap kelima indera kita. Proses persepsi yang bersifat dugaan itu memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun. Dengan demikian, persepsi juga adalah suatu proses pengorganisasian informasi yang tersedia, menempatkan rincian yang kita ketahui dalam suatu skema organisasional tertentu yang memungkinkan kita memperoleh suatu makna lebih umum.
- d. Persepsi bersifat evaluatif. Tidak ada persepsi yang bersifat obyektif, karena masing-masing melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingannya. Persepsi adalah suatu proses kognitif psikologis yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan persepsi bersifat pribadi dan subjektif yang digunakan untuk memaknai persepsi.
- e. Persepsi bersifat kontekstual. Konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat. Konteks yang melingkungi kita ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian sangat mempengaruhi

struktur kognitif, pengharapan dan oleh karenanya juga persepsi kita. Interpretasi makna dalam konteksnya adalah suatu faktor penting dalam memahami komunikasi dan hubungan sosial. Struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Wilson mengemukakan ada faktor dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi persepsi diantaranya sebagai berikut :⁴

a. Faktor eksternal

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah: *Pertama; Concreteness* yaitu wujud atau gagasan yang abstrak yang sulit dipersepsikan dibandingkan dengan yang obyektif. *Kedua; Novelty* atau hal yang baru, biasanya lebih menarik untuk di persepsikan dibanding dengan hal-hal yang baru. *Ketiga; Velocity* atau percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya persepsi lebih efektif di bandingkan dengan gerakan yang lambat. *Keempat; Conditioned stimuli* yang di kondisikan seperti bel pintu, deringan telepon dan lain-lain.

b. Faktor internal

Menurut Rahmat, faktor-faktor personal yang mempengaruhi persepsi interpersonal adalah: *Pertama; Pengalaman Seseorang yang*

⁴ *Ibid*, hlm. 74

telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi. *Kedua*; Motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal adalah kebutuhan untuk mempercayai “dunia yang adil” artinya kita mempercayai dunia ini telah diatur secara adil. *Ketiga*; Kepribadian dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subyektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan berasal dari orang lain.

4. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Menurut Jones, supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan.⁵

Menurut carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.⁶

⁵ Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta PT. Ciawijaya, 1983. hlm. 26

⁶ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Sarana Press, 1986. hlm. 31

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dari definisi tersebut maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.⁷

Yang bertanggung jawab atas pelaksanaan supervisi adalah pengawas dan kepala sekolah dalam menunjang pelaksanaan seperti disebutkan dalam diskripsi tugas kepala sekolah sebagai supervisor, ia dapat dengan langsung melihat dan menyaksikan kejadian, bahkan dengan langsung pula dapat memberikan pembinaan untuk peningkatan. Dengan kedudukannya ini maka kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat, karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah. Selain itu kepala sekolah dapat berfungsi ganda. Dia berfungsi sebagai pengumpul data untuk keperluan sendiri sebagai supervisor, sekolah dapat berfungsi sebagai informan tentang hal-hal yang dibutuhkan sendiri maupun orang lain, misalnya oleh pengawas. Hanya satu hal yang dituntut, yaitu sikap jujur dan objektif dari kepala sekolah tersebut.⁸

⁷ *Ibid.*

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004. hlm.

Jadi supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa

5. Karakteristik Supervisi

Menurut Mulyasa, salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut: ⁹

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.

Dengan kata lain tidak semua kegiatan supervisi harus menggunakan supervisi klinis, menurut Sri Banun Muslim untuk keefektifan pelaksanaan supervisi klinis, penting untuk diingat dan diperhatikan oleh supervisor mengenai beberapa hal sebagai berikut:

⁹ Sudjana, Nana dkk. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan, 2006. hlm. 18

- a. Pembimbing (supervisi) bersikap membantu, bukan instruktif atau direktif yang diimplementasikan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru.
- b. Kegiatan supervisi terpusat pada apa yang menjadi perhatian guru, bukan atas dasar pandangan atau keinginan supervisor semata.
- c. Obyek supervisi berkenaan dengan penampilan guru di kelas, dengan terlebih dahulu diadaka kesepakatan melalui pengkahjian bersama antar supervisor dengan guru
- d. Instrument observasi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dengan guru sesuai dengan kontrak yang disetujui oleh kedua belah pihak
- e. Analisis dan interpretasi data hasil observasi dilakukan bersama antara supervisor dengan guru.
- f. Umpan balik dilakukan sesegera mungkin dan obyektif (sesuai dengan data yang direkam oleh instrument observasi
- g. Supervisi berlangsung dalam suasana professional yang sehat, intim (dekat) dan saling keterbukaan.
- h. Dalam proses supervisi, supervisor lebih banyak mendengarkan dan bertanya dari pada memerintah atau member pengarahan.¹⁰

6. Faktor yang Mempengaruhi Supervisi Kepala Sekolah

Menurut Purwanto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain:

Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau pelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani dan lain-lain.

- a. Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak

¹⁰ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Mataram, Alfabeta, 2009. hlm. 101

jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.

- b. Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- c. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya.
- d. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.¹¹

7. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.

¹¹ Ngalim Poerwanto, *Loc. Cit.* hlm. 118

- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.¹²

8. Teknik Supervisi

Ada sejumlah teknik supervisi individual yang dibahas dimulai dengan yang populer diantara teknik-teknik itu, yaitu teknik supervisi observasi kelas, teknik supervisi kunjungan kelas, dan teknik supervisi klinis. Teknik pertama dan kedua tersebut dikatakan populer sebab teknik-teknik itulah yang sering dipakai supervisor dalam melaksanakan tugasnya mensupervisi guru-guru. Kalau teknik observasi kelas dengan mengobservasi guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas mulai kelas itu masuk sampai usai, maka teknik kunjungan kelas adalah mengamati guru mengajar dalam waktu-waktu yang singkat untuk mendapatkan data proses pembelajaran yang khusus yang diinginkan oleh supervisor. Sementara itu, teknik supervisi klinis disebut populer sebab teknik ini menganalisis kondisi guru sebelum dilakukan supervisi dan memperbaiki guru-guru yang sangat lemah.¹³

¹² *Ibid*

¹³ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2009. hlm. 87

Menurut Purwanto, secara garis besar cara atau tehnik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tehnik perseorangan dan tehnik kelompok.¹⁴

a. Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan tehnik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

2) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual aids, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi, Loc. Cit.*, hlm 54

sosiodrama, *problem solving*, diskusi panel, *fish bowl*, metode penemuan (*discovery*), dan sebagainya.

- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri daripada diserahkan kepada guru bimbingan atau konselor yang mungkin akan memakan waktu yang lebih lama untuk mengatasinya

- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Antara lain:
 - a) Menyusun program catur wulan atau program semester
 - b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
 - c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
 - e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar

f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

b. Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.

3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah

terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

Dari beberapa pendapat dan uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa supervisi kepala sekolah adalah proses pembinaan kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar. Adapun teknik yang biasa digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan baik formal maupun informal serta melibatkan guru lain yang dianggap berhasil dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi gurunya, namun dalam penelitian ini hanya indikator: kunjungan kelas, semangat kerja guru, pemahaman tentang kurikulum, pengembangan metode dan evaluasi, rapat-rapat pembinaan, dan kegiatan rutin diluar mengajar yang kami teliti sedangkan indikator lain tidak kami teliti karena kurang mengungkap masalah yang kami teliti.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan supervisi oleh kepala sekolah, telah banyak dilakukan oleh sejumlah mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan strata I (satu). Di antaranya Musdalifah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU tahun 2005 yang meneliti tentang “Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru di MTs Darudda’wah Wal Irsyad Desa Benteng Kecamatan Reteh Kabupaten

Indragiri Hilir.” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan:

1. Supervisi pendidikan oleh kepala di MTs Darudda’wah wal Irsyad desa Benteng Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir adalah cukup terlaksana. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara terhadap aspek-aspek supervisi pendidikan, dimana kepala sekolah cukup melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.
2. Faktor yang menghambat kepala sekolah di MTs Darudda’wah wal irsyad desa Benteng Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisi pendidikan adalah kepala sekolah kurang aktif dalam mengikuti penataran atau pelatihan yang berkenaan dengan pelaksanaan supervisor.

Sedangkan penelitian lainya yang berkenaan dengan supervisi kepala sekolah adalah Helly Yarti, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU tahun 2001 yang menilit tentang “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.” Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka ia berkesimpulan

1. Kadar Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Tugas Guru Pada MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar tergolong kurang baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri dan

keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia, kebanyakan merupakan guru honor.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah dan Helly Yarti berkenaan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, namun keduanya meneliti tentang pelaksanaan dari supervisi oleh kepala sekolah secara umumnya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah persepsi guru terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhinya.

Maka dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan ini tidak pernah diteliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya konsep operasional. Konsep operasional merupakan jabaran dari konsep teoretis sebagaimana telah diuraikan di atas.

Ada beberapa indikator yang akan penulis jadikan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap supervisi oleh kepala sekolah. Indikator itu adalah:

1. Supervisi bersifat konstruktif (membangun) dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi haruslah dapat menimbulkan dorongan untuk berkerja.
2. Supervisi bersifat realistis, yaitu berdasarkan keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya dan mudah dilaksanakan.
3. Supervisi bersifat sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.

4. Supervisi didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
5. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah bahkan antipati dari guru-guru.
6. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
7. Supervisi tidak bersifat mencari kesalahan dan kekurangan.
8. Supervisi bersifat preventif (mencegah), korektif (memperbaiki) dan koomperatif (kerja sama).

Sedangkan faktor-faktor yang memepengaruhi persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah adalah terdiri dari beberapa indikator-indikator sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan guru.
2. Pengalaman dan pengetahuan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengelola lembaga pendidikan.
3. Sarana dan prasarana yang mendukung kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.
4. Faktor dari pribadi guru itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah menggunakan cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Adapun beberapa metode yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan semenjak diterimanya proposal penelitian yakni pada tanggal 22 Maret 2011 dan lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru-guru di MTs Darel Hikmah Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di MTs Darel Hikmah Pekanbaru. Jumlah keseluruhan guru di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru adalah 71 orang. Dalam hal ini penulis merujuk kepada pendapat Prasetya Irawan yang mengatakan bahwa "jika jumlah populasi ≤ 100 , maka sebaiknya diambil semuanya sebagai sampel. Jika jumlah populasi ≥ 100 ,

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Pendidikan*, Alfa Beta, Bandung, 2006. hlm. 1

minimal diambil 25%-30%”.² Maka sesuai dengan pernyataan tersebut penulis tidak melakukan teknik penarikan sampel. Hal ini juga bertujuan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini mencapai tingkat kepercayaan 100%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis menetapkan jumlah informen dalam penelitian ini adalah 71 orang guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket

Sejumlah pertanyaan tertulis disebarkan kepada guru-guru untuk mendapatkan data tentang aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertanyaan kepada 1 orang guru sebagai data skunder tentang persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data tentang profil MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

² Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta, STAI-LAN. 1999. hlm.

E. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase, dimana data persepsi guru terhadap peran kepala sekolah sebagai inovator diperoleh dengan penyebaran angket kepada guru Teknik analisis data yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel persentase kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu menginterpretasikan data yang telah disusun secara sistematis dan selanjutnya diambil kesimpulan. Kemudian data tersebut dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis persentase.

Dengan menggunakan rumus:³ $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. , Rineka Cipta, 1998. Hlm. 42

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas dan Latar Belakang Historis Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah dibawah naungan Pondok Pesantren Dar El Hikmah (biasa disebut PPDH). Tidak berlebihan jika kemudian Madrasah Tsanawiyah ini diberi nama sesuai dengan pesantrennya.

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah terletak di jalan raya HR. Subrantas atau jalan Manyar Sakti km. 12 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Lokasi MTs Darul Hikmah ditengah kota Pekanbaru yang berkembang pesat sehingga jalan HR Subrantas relatif ramai selain karena menghubungkan Padang dan Medan secara kebetulan MTs Darul Hikmah berdekatan dengan UNRI (Universitas Riau) \pm 300 meter dan UIN suska kurang lebih 2500 meter, dan banyak lagi perguruan tinggi maupun sekolah tinggi lainnya yang berdekatan dengan MTs Darul Hikmah seperti UIR (Universitas Islam Riau), AKBAR (Akademis Perbangkan Riau), Sekolah Tinggi Ilmu Kedokteran dan lain-lain.

Pondok pesantren Darel Hikmah didirikan di bawah rintisan Yayasan Nur Iman Pekanbaru. Cita-cita berdirinya dikokohkan dengan adanya akte notaris tanggal 12 September 1987 No.43 Oleh Notaris Tajib Raharjo, SH. Pondok Pesantren ini juga didirikan dengan motivasi pada

keinginan untuk membina umat yang berbentuk sosial dan amaliyah guna mendidik generasi kita dengan ajaran Islam secara baik pula.

Pendirian Pondok Pesantren ini dirintis semenjak tahun 1987 yang diawali dengan adanya waqaf sebidang tanah dari Bapak H. Abdullah yang terletak di KM.12 Jl. Manyar Sakti Simpang Baru-Pekanbaru dan pada tahun ini juga telah diurus pembangunan, sepereti: Sekolah, Aula, Masjid, Perumahan Guru, Asrama Santri dan Kantin. Tetapi dikarenakan tenaga manajemen yang profesional belum ada, maka kegiatan pesantren belum bisa dilaksanakan sementara itu dikontrakkan pada Akademis Koperasi Riau (AKOP) yang sangat membutuhkan dikala itu.

Dengan adanya usaha pengurusan Yayasan Nur Iman Pekanbaru mencari tenaga pengajar dan menghubungi beberapa pesantren yang ada di daerah maupun yang diluar daerah dengan bantuan Bapak Prof. Dr. H. Satria Efendi M. Zein (Almarhum) Dosen Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menghubungi Bapak KH. Mahrus Amin selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Maka dengan ini terwujudlah cita-cita untuk mendirikan Pondok Pesantren. Adapun kerja sama dan dukungan Pondok Pesantren Darunnajah yaitu pembinaan secara langsung dan bantuan pendidik yang profesional. Juga untuk kurikulum disamakan dengan Darunnajah disamping itu Pondok Pesantren Dar El Hikmah juga mendapatkan dukungan serta bantuan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan agama di daerah

Pada pertemuan yang diadakan pada tanggal 20 April 1991 yang dihadiri Keluarga Besar Yayasan Nur Iman Pekanbaru dan segenap simpatisan dari Jakarta antara lain: Prof. Dr. H. Satria Efendi M. Zein (Almarhum) dan Bapak KH. Drs. Mahrus Amin disepakati dan ditetapkan bahwa Pondok Pesantren diberi nama ‘‘Pondok Pesantren Dar El Hikmah’’.

Pihak Kanwil Departemen Agama Propinsi Riau memberikan persetujuan berdirinya Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru dengan suratnya tanggal 12 Juni 1991 WD/6-0/PP.03.2/1991 dan diizinkan menerima santri Dar El Hikmah pada tahun ajaran 1991/1992. Dan pada tanggal 8 Agustus 1991 barulah Pondok Pesantren ini dikenal di masyarakat secara resmi dibuka operasional pemakaiannya oleh Wali Kota Pekanbaru.

“PROFIL SEKOLAH”

Nama Sekolah	: MTs Darul Hikmah
N S M	: 21.2.14.10.08.017
Jenjang Akreditasi	: A (amat baik)
Tahun Didirikan	: 12 September 1987
Tahun Izin Beroperasi	: 08 Agustus 1991
Alamat : Jalan	: HR. Subrantas/Manyar Sakti Km.12 Panam
No. Telp/HP	: 0761 707 5047 / 0812 765 8424
Pemimpin Lembaga	
a. Kepala Sekolah	: FIRDAUS, S. Ag

- b. Waka Kurikulum :Henki Prawira Harahap, S.Si
- c. Waka Kesiswaan : A. Fauzi Musyafa', S.Ag
- d. Waka Humas / Guru BP : M. Syarqowi, SH
- e. Sarana Prasarana : Arbain, S.Si
- f. Bendahara : Elgus Fitri, S.PdI
- g. Ka. Tata Usaha : Rohana
- h. Staf Tata Usaha : Zulfahmi

- Kepemilikan Tanah : Yayasan

- a. Status Tanah : Hibah
- b. Luas Tanah : 53.880m²
- Status Bangunan :Yayasan
- a. Surat Izin Bangunan : Akta Notaris No.43 Tgl 12 September 1987

2. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Terwujudnya generasi yang beriman, berkualitas, berakhlak mulia dan mandiri.
- b. Mendidik kader-kader ummat yang menguasai ilmu pengetahuan agama dan teknologi modern.
- c. Mendidik tenaga-tenaga terampil yang memiliki sikap pengabdian, keterbukaan dan tanggap terhadap kemajuan ilmu dan teknologi.

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan MTs Darul Hikmah telah menyusun penjabaran detailnya. Penjabaran tersebut indikator tiap visi dan usaha pencapaiannya. Untuk kejelasannya dijabarkan di dalam tabel berikut:

Tabel IV. 1
PEJABARAN VISI, MISI DAN TUJUAN MTS DARUL HIKMAH
PEKANBARU

No	Materi (Rumusan Visi)	Tujuan	Sasaran	Keterangan
1.	Berpendidikan dan berkperibadian Islami	1. Kesalehan Rituan	1. keterlibatan siswa dalam sholat berjamaah tidak boleh kurang dari 99% 2. keterlibatan siswa dalam peringatan hari besar Islam tidak boleh kurang dari 99%	
		2. Kesalehan sosial	1. Siswa terlibat dalam kerja bakti di masyarakat 2. Terbiasa melakukan shodaqoh dan saling bersahabat satu dengan yang lain.	
		3. Kesehatan alam, konsekwen dan tetap teguh pada keimanan dan ketakwaan	1. Setiap kelas harus memiliki teman kelas 2. Setiap siswa wajib membersihka n asrama dan kelas dengan ikhlas, tanpa pamrih serta dengan tanggung jawab terhadap	

			dirinya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.	
		1. Punya pendirian dan tidak tergantung pada orang lain 2. Mampu mengendalikan emosi 3. Berkperibadian stabil	1. Setiap alumni harus bisa mengoprasikan computer (windows, internet dan desain) serta bahasa asing (arab dan inggris) 2. Kasus perkelahian dan permusuhan kurang dari 1,5 3. Pelanggaran terhadap tata tertib madrasah tidak lebih dari 2 %	1. Karena setiap siswa MTs Darul Hikmah adalah santri PPDH maka perlu ada program khusus yang mencakup antara madrasah dan pesantren. 2. Merumuskan kurikulum pengkaderan kepemimpinan

3. Tenaga Kependidikan

a. Guru

Guru merupakan personil dalam pelaksanaan pengajaran, tanpa guru sudah bisa dipastikan proses tidak akan berlangsung. Guru-guru di MTs Darul Hikmah ini setiap tahunnya mengalami pergantian dari beberapa guru, hal ini dikarenakan beberapa guru yang mengajar di sana terdapat guru yang tidak tetap kemudian ditugaskan oleh

pemerintah ke tempat lain. Sedangkan data guru terbaru yang penulis peroleh dari sekolah tersebut terdiri dari 71 orang.

Tabel IV. 2
DAFTAR GURU MTS DARUL HIKMAH

No	Nama	Bidang studi	Kualifikasi	Ket
1	A. Fauzi Musyafa, S.Ag	Fiqih	S1 IAIN 2001	
2	A. Fauzi, S.E	IPS Terpadu	S1 UNRI 1998	
3	Agustriani	B. Inggris	SI UNRI 2007	
4	Andriani, S.Pd	Biologi	SI/FKIP	
5	Anggraini, S.Pd.I	B. Arab	SI/IAIN 2004	
6	Arbain, S.Si	Fisika	S1 UNRI 2005	
7	Arfi, S.Th.I	A. Libanin	SI IAIN 2004	
8	Arnorawati	SKI	S1 PAI	
9	Asni Deswita	B. Inggris	FKIP UNRI	
10	Asril, S.Th.I	B. Arab	S1 UIN 2000	
11	Astute, S.Pd.I	IPS Terpadu	S1 FKIP UNRI	
12	Burlian, S.Pd.I	Imla'	S1 IAIN	
13	Desliani,S.E	Muholah	S1 UIN 2000	
14	Dewi Rahmat, S.Pd	MTK	S1 UNRI	
15	Dra. Siti Rafi'ah	Aqoid	S1 PAI	
16	Drs. H.M Zailani Al-buraji	Q. Hadis	D4 PAI	
17	Drs. M. Buyana	B. Hadis	FKIP Jakarta	
18	Eka Septrina, S.Pd	B. Inggris	S1 FKIP	
19	Elfi Syani, S.Pd	B. Inggris	S1 FKIP	
20	Elgus Fitri, S.Pd.I	Kewarganegaraa n	S1 IAIN 2004	
21	Eli Marnis, S.Pd	B. Inggris	S1 UNRI	

22	Eva Marvilinda, S.Si	MTK	S1 UNRI 2004	
23	Eni Novianti, S.Pd.I	Biologi	S1 Tarbiyah	
24	Evi Susilawati, S.Ag	B. Arab	S1 Tarbiyah	
25	Erly Purnamasari, S.Pd	B. Arab	S1 UNRI	
26	Refni Liyana, S.Pd	MTK	S1 UNRI	
27	Resi Fitriani, S.Pd	B. Indonesia	S1 UNRI	
28	Rifa'i, S.Pd	B. Indonesia	S1 UNRI	
29	Sa'adah, S.Pd	Kewarganegaraan	S1 PPKN	
30	Seri Elina, S.Ag	Qur'an Hadist	S1 IAIN	
31	Susi Rianti, S.Pd	B. Indonesia	S1 UNRI	
32	Syamsi Rahman, S.Ag	Mutholaah	S1 UNRI 2000	
33	Titi Maryati, S.Pd	B. Inggris	S1 UNRI	
34	Ujrah Hidayati, S.Pd	Biologi	S1 IPA	
35	Wirnayati, S.Ag	Shorof	S1 UIN Jakarta	
36	Yanti Basri, S.Pd	B. Inggris	S1 UNRI	
37	Yasri, S.Pd.I	Kaligrafi	S1 UIN 2001	
38	Yuyuk Trimiarsih, S.Pd	IPS Terpadu	S1 UNRI 2007	
39	Yeni Gusmeri, S.Si	Fisika	S1 UNRI 2006	
40	Yuliah Herawati, S.Ag	Fiqih	S1 HI	
41	Yusnita Erda, S.Ag	Akhlaq	S1 Tarbiyah	
42	Takyudin, S.Kom	TIK	S1 UIN	
43	Yanti S.Pd	MTK	S1 UNRI 2000	
44	Ermayani, S.Hi	SKI	S1 IAIN 2002	
45	Faula Rasyidin, S.Pd.I	B. Arab	S1 Tarbiyah	
46	Harun, S.Ag	SKI	S1 FKIP	

47	Hasnidar, A.Ma	Fisika	Ipb Biologi	
48	Hengky Prawira, S.Si	MTK	S1 2006	
49	Jullis Juriyati, S.Pd.I	Nahwu	S1 UIN 2008	
50	Kharul Anwar, S.Pd.I	B. Arab	S1 UIN	
51	Lidiawita dameliya, S.Pd.I	IPS Terpadu	S1 UNRI	
52	Lita Juarti, S.Pd	IPS Terpadu	S1 UNRI	
53	Zakirman	TIK	-	
54	M. Rahman	Kaligrafi	-	
55	M. Syarqawi, S.Hi	Nahwu	S1 STAI 1995	
56	M. Zaki, S.Ag	Akhlaq	S1 IAIN	
57	Mahdi, S.Ag	Tajwid	S1 IAIN	
58	Martalena, S.Pd	B. Indonesia	S1 UNRI	
59	Melliofatria, S.Pd	B. Inggris	S1 UNRI	
60	Mesrianti, S.Ag	T. Lughah	S1 UIN	
61	Neffi Mardiyah, S.Si	MTK	S1 UNRI	
62	Nelvia, S.Pd	MTK	S1 STK IP	
63	Ningsih Dawati, S.Pd	B. Indonesia	S1 UNRI	
64	Noviana Prihantari	TIK	-	
65	Nur Eliya	Fiqih	MA	
67	Nur Hasanah, S.Pd	Biologi	S1 UNRI	
68	Febrianti, A.Md	Fisika	D3	
69	Pitriani, S.Pd.I	B. Inggris	S1 UIN	
70	Ramadhan, A.Md	TIK	D3	
71	Ratna Julita, A.Md	Q. Hadist	D3	

b. Pegawai

Tabel IV. 3
DATA TENAGA KEPENDIDIKAN (SELAIN GURU)

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi	Keterangan
1	Juhendri	KASUBSI TU	SLTA	
2	Zulfahmi	KA TU	SLTA	
3	Kasmayanti	STAF TU	SLTA	
4	Hartati murni	STAF TU	SLTA	

4. Keadaan Siswa

Tabel IV. 4
DATA ALUMNI SEJAK TAHUN 2003/2004

Tahun	Jmh Lulusan	Melanjutkan			
		MA DH	MA lain	SMU/SMK	Lain-lain
2003/2004	270	140	75	55	
2004/2005	261	160	80	21	
2005/2006	259	135	70	24	
2006/2007	232	150	40	42	
2007/2008	220	150	50	18	2(MAN IC)
2008/2009	256	155	60	40	1(MAN IC)
2009/2010	260	120	80	58	1(MAN IC)
2010/2011					

5. Data Fisik (Sarana Prasarana)

Tabel IV. 5
RUANG MENURUT JUMLAH, LUAS DAN LOKASI

No	Nama Barang	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang kelas belajar	26	8x8	Cukup baik
2	Ruang computer	1	8x8	Kurang baik
3	Ruangn pepustakaan	1	5x6	Cukup baik
4	Laboratorium IPA	1	8x8	Cukup baik
5	Laboratorium bahasa	-	-	Belum ada

6	Ruang kepala madrasah	1	3.5x3.5	Cukup baik
7	Ruang waka kurikulum	1	3.5x3.5	Cukup baik
8	Ruang waka kesiswaan	1	3.5x3.5	Cukup baik
9	Ruag guru	2	8x8	kurang
10	Ruang TU	1	3.5x3.5	Cukup baik
11	Kamar mandi/WC guru	1	5x6	Cukup baik
12	Kamar mandi/WC siswa	15	1.5x1	Cukup baik

6. Kurikulum

Untuk mencapai tujuan, MTs Darul Hikmah Pekanbaru menyelenggarakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum Depag dan kurikulum Psantren yang dikemas dalam struktur program yang menitik beratkan pada penguasaan *basic knowlage of scien and technology*.

Model kurikulum yang ditetapkan di MTs Darul Hikmah Pekanbaru memadukan antara *basic pondok psantren* dan madrasah secara umum. Dengan tetap mengacu kepada ketentuan pemerintah bahwa semua madrasah saat ini diwajibkan, oleh karenanya MTs Darul Hikmah Pekanbaru menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP).

Ada tiga komposisi yang diterapkan yaitu, *pertama*, Kurikulum Depag, yang berupa pembelajaran mata pelajaran mata pelajaran wajib nasional seperti B. Indonesia. Matematika IPA, B. Inggris dll. Komposisi kedua; Kurikulum muatan local, dalam hal ini siswa ditekankan untuk memperdalam ilmu agama dari teori sampai praktek. Pembelajaran Al-

qur'an mulai dari tilawah sampai pada tahfiz, di samping itu ada juga pembelajaran tentang hafalan doa-doa keseharian dan praktek ibadah yang bisa disebut "ibadah amaliyah". Komposisi ketiga; kurikulum alam yang mengajarkan anak baik langsung maupun tidak langsung agar mengenal dan menyayangi lingkungan alam sekitar, misalnya di sini anak setiap selesai membaca al-qur'an dan sholat shubuh, membersihkan lingkungan pondok, juga setiap pagi mereka harus merawat tanaman hias dengan menyiram dan menata tanaman.

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam bab ini yang membahas tentang persepsi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah, penulis sajikan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil angket dan wawancara. Jumlah keseluruhan guru di MTs Darel Hikmah yang penulis sebar angket berjumlah 71 orang

1. Data Hasil Angket

a. Data Tentang Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah.

- 1) Dengan supervisi/pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, Bapak/ibu merasa terdorong lebih semangat lagi dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah?

Tabel IV.6

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	37	52.1%
Setuju	30	42.2%
Kurang setuju	4	5.6%
Tidak setuju	0	0%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 37 orang yang menjawab A dengan persentase 52.1%, 30 orang yang menjawab B dengan persentase 42.2%, 4 orang yang menjawab C dengan persentase 5.6% dan 0 orang yang menjawab D dengan persentase 0%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 52.1% mereka menjawab Sangat setuju dengan supervisi/pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, mereka merasa terdorong lebih semangat lagi dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah. 42.2%, menjawab Setuju, 5.6% menjawab Kurang setuju, 0% menjawab Tidak setuju.

- 2) Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan dan membantu memecahkan kesulitan, apakah relevan dan sesuai dengan permasalahan atau kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi?

Tabel IV.7

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	9	12.6%
Setuju	54	76.05%
Kurang setuju	8	11.2%
Tidak setuju	0	0%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 9 orang yang menjawab A dengan persentase 12.6%, 54 orang yang menjawab B dengan persentase 76.05%, 8 orang yang menjawab C dengan persentase 11.2% dan 0 orang yang menjawab D dengan persentase 0%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 12.6% mereka menjawab Sangat setuju terhadap supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan dan membantu memecahkan kesulitan, relevan dan sesuai dengan permasalahan atau kesulitan yang mereka hadapi. 76.05%, menjawab Setuju, 11.2% menjawab Kurang setuju, 0% menjawab Tidak setuju.

- 3) Dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, apakah dilaksanakan dengan sederhana atau tidak terlalu formal sehingga tercipta kenyamanan bagi Bapak/Ibu?

Tabel IV.8

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	18	25.3%
Setuju	42	59.1%
Kurang setuju	11	15.4%
Tidak setuju	2	2.8%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 18 orang yang menjawab A dengan persentase 25.3%, 42 orang yang menjawab B dengan persentase 59.1%, 11 orang yang menjawab C dengan persentase 15.4% dan 2 orang yang menjawab D dengan persentase 2.8%.

Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 25.3% mereka menjawab Sangat setuju bahwa dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, dilaksanakan dengan sederhana atau tidak terlalu formal sehingga tercipta kenyamanan bagi mereka. 59.1%, menjawab Setuju, 15.4% menjawab Kurang setuju, 2.8% menjawab Tidak setuju.

- 4) Supervisi dilakukan atas dasar profesinya sebagai kepala sekolah dan tidak berdasarkan hubungan pribadi.

Tabel IV.9

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	40	56.3%
Setuju	31	43.6%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 40 orang yang menjawab A dengan persentase 56.3%, 31 orang yang menjawab B dengan persentase 43.6%, 0 orang yang menjawab C dengan persentase 11.2% dan 0 orang yang menjawab D dengan persentase 0%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 56.3% mereka menjawab Sangat setuju supervisi dilakukan atas dasar profesinya sebagai kepala sekolah dan tidak berdasarkan hubungan pribadi. 43.6%, menjawab Setuju, 0% menjawab Kurang setuju, 0 % menjawab Tidak setuju.

- 5) Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah tidak mendesak (otoriter) sehingga tidak menimbulkan perasaan gelisah bahkan antipati dari Bapak/Ibu guru.

Tabel IV.10

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	30	42.2%
Setuju	36	50.7%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	5	7.04%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 30 orang yang menjawab A dengan persentase 42.2%, 36 orang yang menjawab B dengan persentase 50.7%, 0 orang yang menjawab C dengan persentase 0% dan 5 orang yang menjawab D dengan persentase 7.04%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 42.2%. mereka menjawab Sangat setuju bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah tidak mendesak (otoriter) sehingga tidak menimbulkan perasaan gelisah bahkan antipati dari guru. 50.7%, menjawab Setuju, 0% menjawab Kurang setuju, 7.04% menjawab Tidak setuju.

- 6) Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak berdasarkan kekuasaan pangkat, kedudukan kekuasaan pribadi.

Tabel IV.11

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	25	35.2%
Setuju	39	54.9%
Kurang setuju	4	5.6%
Tidak setuju	3	4.2%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 25 orang yang menjawab A dengan persentase 35.2%, 39 orang yang menjawab B dengan persentase 54.9%, 4 orang yang menjawab C dengan persentase 5.6% dan 3 orang yang menjawab D dengan persentase 4.2%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 35.2% mereka menjawab Sangat setuju kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak berdasarkan kekuasaan pangkat, kedudukan kekuasaan pribadi. 54.9%, menjawab Setuju, 5.6% menjawab Kurang setuju, 4.2% menjawab Tidak setuju.

- 7) Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah tidak mencari-cari kesalahan dan kekurangan Bapak/Ibu.

Tabel IV.12

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	31	43.6%
Setuju	35	49.2%
Kurang setuju	5	7.04%
Tidak setuju	0	0%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 31 orang yang menjawab A dengan persentase 43.6%, 35 orang yang menjawab B dengan persentase 49.2%, 5 orang yang menjawab C dengan persentase 7.04% dan 0 orang yang menjawab D dengan persentase 0%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 43.6%. mereka menjawab Sangat setuju bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah tidak mencari-cari kesalahan dan kekurangan mereka. 49.2%, menjawab Setuju, 7.04% menjawab Kurang setuju, 0% menjawab Tidak setuju.

- 8) Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah bersifat preventif, korektif (tanggap dan teliti) dan kooperatif (kerjasama).

Tabel IV.13

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	22	30.9%
Setuju	45	63.3%
Kurang setuju	4	5.6%
Tidak setuju	0	0%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 22 orang yang menjawab A dengan persentase 30.9%, 45 orang yang menjawab B dengan persentase 63.3%, 4 orang yang menjawab C dengan persentase 7.04% dan 0 orang yang menjawab D dengan persentase 0%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 30.9%. mereka menjawab Sangat setuju dengan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah

bersifat preventif, korektif (tanggap dan teliti) dan kooperatif (kerjasama). 63.3%, menjawab Setuju, 5.6% menjawab Kurang setuju, 0% menjawab Tidak setuju.

- 9) Kepala sekolah membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

Tabel IV.14

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	37	52.1%
Setuju	34	47.8%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 37 orang yang menjawab A dengan persentase 52.1%, 34 orang yang menjawab B dengan persentase 47.8%, orang yang menjawab C dengan persentase 0% dan 0 orang yang menjawab D dengan persentase 0%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 52.1%. mereka menjawab Sangat setuju bahwa kepala sekolah membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. 47.8%, menjawab Setuju, 0% menjawab Kurang setuju, 0% menjawab Tidak setuju.

- 10) Kepala sekolah bersama-sama dengan para guru mengembangkan, mencari metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum yang ada.

Tabel IV.15

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	30	42.2%
Setuju	40	56.3%
Kurang setuju	1	1.4%
Tidak setuju	0	0%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 30 orang yang menjawab A dengan persentase 42.2%, 40 orang yang menjawab B dengan persentase 56.3%, 1 orang yang menjawab C dengan persentase 1.4% dan 0 orang yang menjawab D dengan persentase 0%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 42.2% mereka menjawab Sangat setuju bahwa kepala sekolah membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. 56.3%, menjawab Setuju, 1.4% menjawab Kurang setuju, 0% menjawab Tidak setuju.

b. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah

- 1) Bapak/Ibuk telah lama mengajar dan cukup berpengalaman sebagai tenaga pendidik di MTs Darel Hikmah Pekanbaru

Tabel IV.16

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	28	39.42%
Setuju	42	59.15%
Kurang setuju	1	1.4%
Tidak setuju	0	0%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 28 orang yang menjawab A dengan persentase 39.42%, 42 orang yang menjawab B dengan persentase 59.15%, 1 orang yang menjawab C dengan persentase 1.4% dan 0 orang yang menjawab D dengan persentase 0%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 39.42% mereka menjawab Sangat Setuju bahwa mereka telah lama mengajar dan cukup berpengalaman sebagai tenaga pendidik di MTs Darel Hikmah Pekanbaru. 59.15% menjawab Setuju, 1.4% menjawab Kurang setuju, 0% menjawab Tidak setuju.

- 2) Bapak/Ibuk cukup mengetahui dan memahami tentang peran dan fungsi kepala sekolah terutama sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi kualitas dan kuantitas sekolah.

Tabel IV.17

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	15	21.12%
Setuju	48	67.6%
Kurang setuju	8	11.2%
Tidak setuju	0	0%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 15 orang yang menjawab A dengan persentase 21.12%, 48 orang yang menjawab B dengan persentase 67.6%, 8 orang yang menjawab C dengan persentase

1.4% dan 0 orang yang menjawab D dengan persentase 0%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 21.12%. mereka menjawab Sangat Setuju bahwa mereka cukup mengetahui dan memahami tentang peran dan fungsi kepala sekolah terutama sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi kualitas dan kuantitas sekolah. 67.6%, menjawab Setuju, 11.2% menjawab Kurang setuju, 0% menjawab Tidak setuju

- 3) Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai dalam mendukung proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Tabel IV.18

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	5	7.05%
Setuju	60	84.5%
Kurang setuju	6	8.45%
Tidak setuju	0	0%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 5 orang yang menjawab A dengan persentase 7.05%, 60 orang yang menjawab B dengan persentase 84.5%, 6 orang yang menjawab C dengan persentase 8.45% dan 0 orang yang menjawab D dengan persentase 0%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 7.05%. mereka menjawab Sangat Setuju bahwa Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai dalam mendukung proses supervisi yang dilakukan oleh

kepala sekolah. 84.5%, menjawab Setuju, 8.45% menjawab Kurang setuju, 0% menjawab Tidak setuju.

- 4) Bapak/Ibuk selalu semangat dalam bekerja dan selalu menerima arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dan kerja sama baik dengan kepala sekolah maupun sesama guru.

Tabel IV.19

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat setuju	14	19.71%
Setuju	57	80.28%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Jumlah	71	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa; 14 orang yang menjawab A dengan persentase 19.71%, 57 orang yang menjawab B dengan persentase 80.28%, 0 orang yang menjawab C dengan persentase 0% dan 0 orang yang menjawab D dengan persentase 0%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru, 19.71% mereka menjawab Sangat Setuju bahwa mereka selalu semangat dalam bekerja dan selalu menerima arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dan kerja sama baik dengan kepala sekolah maupun sesama guru. 80.28%, menjawab Setuju, 0% menjawab Kurang setuju, 0% menjawab Tidak setuju.

2. Data Hasil Wawancara

a. Data tentang Persepsi Guru terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah

- 1) Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu dalam menangani kesulitan tugas-tugas dengan supervisi yang dilakukan kepala sekolah?

Jawab: “Alhamdulillah terbantu, karena kita tahu bagaimana kira-kira kekurangan apakah itu dari penyajian.”

- 2) Ketika Bapak/Ibu mengajar di kelas, apakah kepala sekolah pernah melakukan pengawasan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawab: “Pernah.”

- 3) Apakah kepala sekolah pernah melakukan pengawasan kepada Bapak/Ibu dalam hal membuat dan menggunakan RPP?

Jawab: “Belum, karena kepala sekolahnya masih baru, tapi dibantu dengan jajaran dan dibantu oleh kurikulum.”

- 4) Selama mengajar di MTs Darel Hikmah bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawab: “Supervi belum maksimal, perlu adanya perencanaan secara terstruktur.”

- 5) Apakah saran-saran dari Bapak/Ibu berkenaan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawab: “Sarannya mungkin supervisi tidak hanya oleh kepala sekolah saja, tetapi juga dibantu oleh para jajaran atau wakil-wakilnya untuk lebih diakui bagusnya. Misalnya kalau guru yang disupervisi adalah guru agama, maka yang mensupervisinya dari agama, kalau guru itu jurusan umum maka yang mensupervisinya adalah guru umum. Karena agar tidak terjadi persepsi di lapangan.

b. Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah

1) Apakah latar belakang pendidikan Bapak?

Jawab: “Latar belakang pendidikan saya adalah alumni dari MIPA (matematika dan pengetahuan alam).”

2) Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu mengajar di MTs Darel Hikmah?

Jawab: “Saya mengajar di MTs Darel Hikmah kurang lebih lima tahun.”

3) Sejauh manakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor?

Jawab: “Peran kepala sekolah ada tujuh salah satunya sebagai monitoring, sebagai evaluasi, sebagai fasilitator dan lainnya.”

C. Analisis Data

1. Data Hasil Angket

a. Analisis Data tentang Persepsi Guru terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah.

Dalam teknik analisis data, penulis akan menganalisa data-data yang terkumpul untuk dipersentasekan. Setelah hasil di dapat, maka diberikan interpretetasi ke dalam kalimat-kalimat yang tersusun.

Dalam angket, penulis membuat 4 option yang akan dipilih dan akan diberi bobot yaitu:

- 1) Option A (Sangat Setuju) diberi bobot 4
- 2) Option B (Setuju) diberi bobot 3
- 3) Option C (Kurang setuju) diberi bobot 2
- 4) Option D (Tidak setuju) diberi bobot 1

Setelah itu data dipersentasekan dengan menetapkan ukuran-ukuran sebagai berikut:

- a. 76%-100%, dikatakan “Sangat Baik” supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.
- b. 66%-75%, dikatakan “Baik” supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.
- c. 40%-65%, dikatakan “Kurang Baik” supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.
- d. Kurang dari 40%, dikatakan “Tidak Baik” supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

Data tentang persepsi guru terhadap aktivitas supervisi oleh kepala sekolah telah penulis sajikan sebagaimana tertera di atas, untuk menganalisisnya, maka data yang berasal dari hasil angket akan di rekap ke dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel IV.20
REKAPITULASI HASIL ANGKET
PERSEPSI GURU TERHADAP AKTIVITAS SUPERVISI
KEPALA SEKOLAH DI MTS DAREL HIKMAH PEKANBARU

No Item	No Tabel	Aspek pertanyaan	Kategori					Jumlah
			SS	S	KS	TS	F	%
1	5	Dengan supervisi/pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, Bapak/ibu merasa terdorong lebih semangat lagi dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah?	37 52.1%	30 42.2%	4 5.6%	0 0%	71	100%
2	6	Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan dan membantu memecahkan kesulitan, apakah relevan dan sesuai dengan permasalahan atau kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi?	9 12.6%	54 76.05%	8 11.2%	0 0%	71	100%
3	7	Dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, apakah dilaksanakan dengan sederhana atau tidak terlalu formal sehingga tercipta kenyamanan bagi Bapak/Ibu	18 25.3%	42 59.1%	11 15.4%	2 2.8%	71	100%
4	8	Supervisi dilakukan atas dasar profesinya sebagai kepala sekolah dan tidak berdasarkan hubungan pribadi	40 56.3%	31 43.6%	0 0%	0 0%	71	100%
5	9	Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah tidak mendesak (otoriter) sehingga tidak menimbulkan perasaan gelisah bahkan antipati dari Bapak/Ibu guru	30 42.2%	36 50.7%	0 0%	0 7.04%	71	100%

6	10	Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak berdasarkan kekuasaan pangkat, kedudukan kekuasaan pribadi	25 35.2%	39 54.9%	4 5.6%	3 4.2%	71	100%
7	11	Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah tidak mencari-cari kesalahan dan kekurangan Bapak/Ibu.	31 43.6%	35 49.2%	5 7.04%	0 0%	71	100%
8	12	Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah bersifat preventif, korektif (tanggap dan teliti) dan kooperatif (kerjasama).	22 30.9%	45 63.3%	4 5.6%	0 0%	71	100%
9	13	Kepala sekolah membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya	37 52.1%	34 47.8%	0 0%	0 0%	71	100%
10	14	Kepala sekolah bersama-sama dengan para guru mengembangkan, mencari metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum yang ada	30 42.2%	40 56.3%	1 1.4%	0 0%	71	100%
Jumlah			279	389	37	5	710	100%

Berdasarkan dari tabel rekapitulasi angket tentang persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru, maka dapat dilihat hasil akhirnya sebagai berikut:

Untuk alternatif jawaban A (sangat setuju) = 279 (39.2%)

Untuk alternatif jawaban B (sangat setuju) = 389 (54.7%)

Untuk alternatif jawaban C (sangat setuju) = 37 (5.2%)

Untuk alternatif jawaban D (sangat setuju) = 5 (0.7%)

Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darek Hikmah Pekanbaru, jawaban

responden tersebut terlebih dahulu dijumlahkan frekuensinya berdasar dari tabel 15 yakni tabel rekapitulasi.

Alternatif jawaban A sebanyak $279 \times 4 = 1116$

Alternatif jawaban B sebanyak $389 \times 3 = 1167$

Alternatif jawaban C sebanyak $37 \times 2 = 74$

Alternatif jawaban D sebanyak $\frac{5 \times 1}{710} = \frac{5}{2362}$

Untuk $N = 710 \times 4$ (jumlah option) = 2840.

Dari hasil N di atas selanjutnya penulis akan mencari persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2362}{2840} \times 100\%$$

$$P = 83.16 \%$$

Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Himah Pekanbaru adalah dikategorikan “Sangat Baik” karena akhir dari pengelolaan data dari lapangan menunjukkan dari persentasenya diperoleh 83.16 % yang berada pada rentang 76%-100%, persentase ini berada pada kategori “Sangat Baik”.

b. Analisis Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

Dari penyajian data yang diperoleh dari hasil angket maka diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru sebagai berikut:

- 1) Dari hasil angket pada pertanyaan nomor 9 atau pada tabel nomor 16, berdasarkan jawaban para guru tentang pengalaman dan lama masa mengajar bahwa yang menjawab A dengan persentase 39.42%, yang menjawab B dengan persentase 59.15%, yang menjawab C dengan persentase 1.4% dan yang menjawab D dengan persentase 0%.

Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari mereka telah lama mengajar dan cukup berpengalaman sebagai tenaga pendidik di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

- 2) Dari hasil angket pada pertanyaan nomor 10 atau pada tabel nomor 17, berdasarkan jawaban para guru tentang pengetahuan dan pemahaman dari fungsi dan peran kepala sekolah terutama sebagai supervisor, bahwa yang menjawab A dengan persentase 21.12%, yang menjawab B dengan persentase 67.6%, yang menjawab C dengan persentase 11.2% dan yang menjawab D dengan persentase 0%.

Maka dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa para guru di MTs Darel Hikmah Pekanbaru cukup memahami dan mengetahui.

- 3) Dari hasil angket pada pertanyaan nomor 11 atau pada tabel nomor 18, berdasarkan jawaban para guru tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai dalam mendukung proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bahwa yang menjawab A dengan persentase 7.05%, yang menjawab B dengan persentase 84.5%, yang menjawab C dengan persentase 8.45% dan yang menjawab D dengan persentase 0%.

Maka dari persentase tertinggi yaitu 84.5% dapat dikatakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai dalam mendukung proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

- 4) Dari hasil angket pada pertanyaan nomor 11 atau pada tabel nomor 19, berdasarkan jawaban para guru tentang semangat dalam bekerja dan selalu menerima arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dan kerja sama baik dengan kepala sekolah maupun sesama guru, bahwa yang menjawab A dengan persentase 19.71%, yang menjawab B dengan persentase 80.28%, menjawab C dengan persentase 0% dan menjawab D dengan persentase 0%.

Maka dari persentase tertinggi yaitu 84.5% dapat dikatakan bahwa para guru di MTs Darel Hikmah bersemangat

dalam bekerja dan selalu menerima arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dan kerja sama baik dengan kepala sekolah maupun sesama guru.

2. Data Hasil Wawancara

a. Analisis Data tentang Persepsi Guru terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah

- 1) Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu dalam menangani kesulitan tugas-tugas dengan supervisi yang dilakukan kepala sekolah?

Jawab: “Alhamdulillah terbantu, karena kita tahu bagaimana kira-kira kekurangan apakah itu dari penyajian.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka jelaslah sedikit banyak para guru terbantu dengan adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga menimbulkan kesan dari guru baiknya persepsi mereka terhadap aktivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

- 2) Ketika Bapak/Ibu mengajar di kelas, apakah kepala sekolah pernah melakukan pengawasan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawab: “Pernah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dibuktikan bahwasanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh

kepala sekolah benar-benar dipraktekan sesuai dengan tuntutan dari kegiatan yang harus dilakukan dan aktivitas supervisi.

- 3) Apakah kepala sekolah pernah melakukan pengawasan kepada Bapak/Ibu dalam hal membuat dan menggunakan RPP?

Jawab: “Belum, karena kepala sekolahnya masih baru, tapi dibantu dengan jajaran dan dibantu oleh kurikulum.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah belum pernah melakukan pengawasan kepada guru dalam hal membuat RPP, namun demikian kepala sekolah tidak berlepas tangan sepenuhnya melainkan dibantu oleh bawahannya yang mana hal itu menjadi salah satu tugas mereka yaitu membantu kepala sekolah dan berkerja sama untuk untuk menjamin kinerja para tenaga pedidika yang ada di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

- 4) Selama mengajar di MTs Darel Hikmah bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawab: “Supervi cukup maksimal, tapi perlu adanya perencanaan secara terstruktur.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan supervisi yang dilkukan oleh kepala sekolah dikatakan cukup maksimal, hanya saja masih perlu adanya tindakan

perencanaan agar kegiatan supervisi yang dilakukan lebih terstruktur dan terarah.

- 5) Apakah saran-saran dari Bapak/Ibu berkenaan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawab: “Sarannya mungkin supervisi tidak hanya oleh kepala sekolah saja, tetapi juga dibantu oleh para jajaran atau wakil-wakilnya untuk lebih diakui bagusya. Misalnya kalau guru yang disupervisi adalah guru agama, maka yang mensupervisinya dari agama, kalau guru itu jurusan umum maka yang mensupervisinya adalah guru umum. Karena agar tidak terjadi persepsi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kepala sekolah disarankan agar lebih menfokuskan pada jajaran yang membantu kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan bidang dan profesi masing-masing. Hal ini jelas sekali akan lebih menjamin efektifnya tujuan kegiatan supervisi sebagaimana yang telah direncanakan.

b. Analisis Data tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru terhadap Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah

- 1) Apakah latar belakang pendidikan Bapak?

Jawab: “Latar belakang pendidikan saya adalah alumni dari MIPA (matematika dan pengetahuan alam).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jelas menunjukkan bahwa responden adalah alumni dari MIPA (matematika dan pengetahuan alam).

- 2) Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu mengajar di MTs Darel Hikmah?

Jawab: “Saya mengajar di MTs Darel Hikmah kurang lebih lima tahun.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan cukup lamanya responden melaksanakan tugas mengajar di MTs Darel Hikmah Pekanbaru dengan waktu kurang lebih lima tahun.

- 3) Sejauh manakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor?

Jawab: “Peran kepala sekolah ada tujuh salah satunya sebagai monitoring, sebagai evaluasi, sebagai fasilitator dan lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa para responden memiliki pengetahuan atau pemahaman yang cukup terhadap peran dan fungsi kepala sekolah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru, tergolong “Sangat Baik”.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap aktivitas supervisi kepala sekolah di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.
 - a. Latar belakang pendidikan para guru yang rata-rata adalah S1 dari berbagai macam Universitas di Indonesia.
 - b. Lamanya pengalaman menjabat sebagai tenaga pendidik dan pengetahuan yang cukup terhadap peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor.
 - c. Dalam melaksanakan tugas sebagai supervisi, kepala sekolah di dukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan cukup memadai.
 - d. Faktor dari pribadi guru itu sendiri yaitu walaupun tidak semua guru yang berasal dari latar belakang pendidikan keguruan namun semangat kerja dan selalu menerima arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dan kerja sama baik dengan kepala sekolah maupun sesama guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan maka penulis sarankan kepada kepala sekolah dan guru di MTs Darel Hikmah Pekanbaru:

1. Kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan lagi dalam melaksanakan tugasnya yang bukan hanya sebagai supervisor saja, melainkan tugas-tugas dan peran kepala sekolah yang lainnya.
2. Untuk memberi pengertian kepada kepala sekolah tentang pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Kepada guru-guru hendaknya saling kerja sama dalam membantu kepala sekolah dalam mensukseskan peran-peran dan tugas-tugasnya khususnya sebagai supervisor.
4. Kepala sekolah hendaknya terus menerus mengadakan perbaikan-perbaikan untuk lebih meningkatkan kualitas sekolah yang sedang ia pimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun. *Guru dalam Administrasi Sekolah*. Bandung: IKIP, 1981.
- Dadang Suhardan. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Baharuddin Harahap. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Ciawijaya, 1983.
- <http://perawatpskiatri.blogspot.com/2009/04/persepsi.html>
- Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Persada, 2005.
- Made Pidarta. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Sarana Press, 1986.
- _____. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Kasara, 2008.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nana Sudjana. dkk. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan, 2006.
- Piet. A. Saherian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipa, 2008.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2006.
- Prasetya Irawan. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STAI-LAN, 1999.
- Sri Banun Muslim. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Mataram: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

_____. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Vithzal Rivai. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.

Yayat M. Herujito. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Darusman lahir di Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Tepatnya pada tanggal 08 Maret 1985. Penulis merupakan putra ke 5 dari 6 bersaudara dengan nama Ayahanda Abdul Halim dan Ibunda Mizarni

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 048 Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Penulis melanjutkan pendidikan ke SLTP Negeri 04 Kampar Kiri Kabupaten Kampar selama tiga (3) tahun. Penulis sempat menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru selama (1) tahun, selanjutnya menuju melanjutkan pendidikan di MA Darul Hikmah Pekanbaru selama tiga (3) tahun dan selesai pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam (KI) Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).